

PENGARUH NILAI TAMBAH EKONOMI DAN SYSTEMATIC RISK TERHADAP STOCK PRICE

Moh. Abdurrosyid¹, Sabila Nuraini²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Islam As-Syafi'iyah

Abdurrosyid.feb@uia.ac.id¹; sabilanuraini41@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Economic Value Added (EVA) and Systematic Risk on Stock Prices in Pharmaceutical Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2021. The population in this study was obtained by 11 companies using purposive sampling method on pharmaceutical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and based on predetermined criteria, a sample of 7 pharmaceutical subsector companies was obtained. The analytical method used in this study is a quantitative method, with panel data regression analysis which is processed with the Eviews 9 application program. Based on the results of the t test, it can be concluded that partially the Economic Value Added (EVA) variable has a significant positive effect on stock prices, while the Systematic Risk variable has a significant negative effect on stock prices. Based on the results of the F test, it is concluded that there is a simultaneous (together) significant effect between the variables of Economic Value Added (EVA) and Systematic Risk on Stock Prices.

Keywords: *Economic Value Added, Systematic Risk, Stock Price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai tambah ekonomi dan systematic risk terhadap *stock price* pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2021. Populasi dalam penelitian ini diperoleh 11 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan subsektor farmasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan analisis regresi data panel yang diproses dengan program aplikasi *Eviews 9*. Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel Risiko Sistematis berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji F disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel *Economic Value Added* (EVA) dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Nilai tambah ekonomi, Risiko Sistematis, Harga Saham*

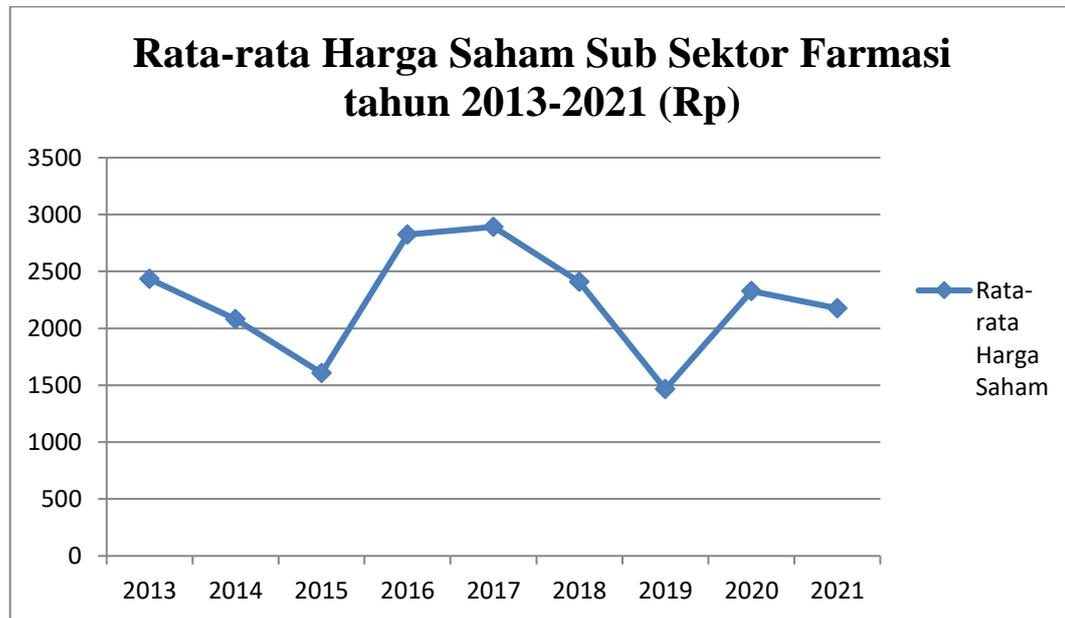
PENDAHULUAN

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana paling efektif untuk mempercepat pembangunan negara. Hal ini dikarenakan pasar modal merupakan wahana yang dapat menunjang pengaliran dana jangka panjang dari masyarakat yang selanjutnya disalurkan ke sektor-sektor yang produktif. Bagi investor, kehadiran pasar modal merupakan tambahan alternatif untuk melakukan investasi. Tujuan para investor menanamkan dananya pada sekuritas adalah untuk mendapatkan pengembalian yang

maksimal pada resiko tertentu dan untuk memperoleh hasil tertentu pada resiko yang minimal.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang digunakan oleh para investor. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten.

Perusahaan subsektor farmasi termasuk sektor yang memiliki perkembangan cukup stabil, hal ini dikarenakan perusahaan farmasi berkaitan dengan permasalahan kesehatan yang memiliki keterkaitan dengan ketersediaannya obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga iklim perekonomian subsektor farmasi cukup kondusif. Maka dari itu saham-saham pada sektor ini memiliki ketahanan yang bagus. Selain itu subsektor farmasi juga termasuk industri non migas penyumbang keempat terbesar untuk perekonomian Indonesia. Pada tahun 2020 perusahaan farmasi masih tumbuh positif dibandingkan dengan industri non migas lainnya dan memberikan kontribusi sebesar 0,17% terhadap perekonomian Indonesia (Buletin APBN, Vol.VI, Edisi 7, April 2021).



Sumber : <https://www.idnfinancials.com> (data diolah kembali)

Grafik 1: Grafik Rata-rata Harga Saham

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada periode 2013-2021, pada tahun 2013 sebesar 2.434, tahun 2014 sebesar 2.080, tahun 2015 sebesar 1.606, tahun 2016 sebesar 2.824, tahun 2017 sebesar 2.892, tahun 2018 sebesar 2.410, tahun 2019 sebesar 1.465, tahun 2020 sebesar 2.327, dan tahun 2021 sebesar 2.176. Dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata harga saham Perusahaan Subsektor Farmasi pada periode 2013-2021 mengalami penurunan trend sebesar 258, hal ini diduga karena

adanya beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan harga saham. Ada beberapa kondisi yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham, diantaranya kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan keputusan ekspansi perusahaan, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya pihak direksi atau komisaris yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk pengadilan, penurunan kinerja perusahaan, risiko sistematis dan juga efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham (Fahmi, 2015).

Bagi pemegang saham maupun masyarakat pasar modal, ukuran kemampuan perusahaan berdasarkan kinerja keuangan. Menurut Rahman (2016:1) pada umumnya kinerja perusahaan cukup berpengaruh terhadap kenaikan ataupun penurunan harga saham. Ada metode lain yang dapat digunakan oleh investor untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu *Economic Value Added* (EVA), dikembangkan oleh Stern dan Steward, seorang analisis keuangan dari perusahaan konsultan *Stern and Steward Company* pada tahun 1993. EVA adalah salah satu ukuran kinerja keuangan yang paling baik untuk menjelaskan *economic profit* suatu perusahaan, dibandingkan dengan ukuran yang lain. EVA juga merupakan ukuran kinerja yang berkaitan langsung dengan kemakmuran pemegang saham sepanjang waktu (Suripto, 2015:17). Menurut Suripto (2015;39) didalam konsep EVA biaya modal dijadikan sebagai komponen biaya dalam perhitungan profit.

Adapun alasan yang mendasari penggunaan *economic value added* karena penambahan nilai pada EVA dapat sebagai indikator utama adanya peningkatan kinerja manajerial perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa manajer dianggap mampu memberikan keuntungan pada perusahaan dan pemegang saham, sehingga EVA dapat menjadi patokan investor mengambil keputusan dari modal yang dimiliki. Bila *economic value added* (EVA) dihubungkan dengan pengaruh harga saham terhadap perusahaan, maka akan terlihat bahwa perusahaan yang banyak diminati oleh investor adalah perusahaan yang memiliki laba yang tinggi.

Akan tetapi, investasi selalu diikuti adanya risiko karena investor harus memperkirakan berapa besar keuntungan atau penerimaan yang akan di peroleh setelah menanamkan dananya. Risiko yang dihadapi para investor tersebut pada dasarnya ada yang bisa di hindari dan ada yang sulit untuk dihindahi. Hartono (2014:257) mengemukakan bahwa risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diekspektasi. Risiko Sistematis biasa juga disebut risiko pasar dimana risiko terjadi karena kejadian-kejadian di luar perusahaan (Bodie, Kane, dan Marcus, 2014: 206). Menurut Hartono (2014: 406) beta adalah pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Dengan kata lain, beta dapat digunakan untuk mengukur risiko sistematis.

Meskipun penelitian mengenai harga saham telah banyak dilakukan namun penelitian ini masih belum menunjukkan hasil yang konsisten, hal ini diduga karena perbedaan objek penelitian yang dilakukan. Objek penelitian yang berbeda dapat menghasilkan perbedaan pengaruh variabel. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ayu Supriatini dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2021) hasil dari penelitian menunjukkan *non performing loan*, *loan to deposit ratio* dan *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan *net interest margin*, *return on assets*, *capital adequacy ratio* dan *economic value added* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian dari Noviyanti (2021) hasilnya memperlihatkan bahwa *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Dede Arif Rahmani, dkk (2017) yang membahas tentang faktor fundamental dan risiko sistematis. Hasilnya adalah fundamental kinerja keuangan dan risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan fundamental makro dan industri tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Angreyni Rorong, dkk (2017) hasilnya *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Menurut Hartono (2016) yaitu informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Stock Price

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan atau sebuah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012). Sedangkan harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Nilai Tambah Ekonomi (EVA)

Menurut Brigham dan Houston (2014:111) *Economic Value Added* merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba ersih akuntansi di mana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam penghitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan.

Systematic Risk

Risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi dan disebabkan oleh faktor lain di luar kendali perusahaan. Risiko sistematis dapat diukur dengan beta pasar. Beta yang dihitung menggunakan data pasar berupa *return* sekuritas dan *return* pasar disebut beta pasar. Beta pasar didapat dengan dengan melakukan regresi perubahan suatu saham dengan perubahan pasar. Beta didefinisikan sebagai pengukur volatilitas perubahan harga suatu saham terhadap perubahan harga pasar (Hartono, 2017:465).

Hubungan Nilai Tambah Ekonomi Terhadap Stock Price

Menurut Wijaya (2017:1), *Economic Value Added* merupakan bagian dari hubungan dalam memaksimalkan harga pasar saham, karena cara ukur dari EVA dengan mengombinasikan perhitungan pada perusahaan menghasilkan laba dengan memperhatikan kepentingan pemilik perusahaan.

Menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga saham adalah harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentuksn karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Dari penelitian yang dilakukan Siti Zulfa Tsuroyya Effendi (2020) menyatakan bahwa variable *economic value added* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian Kadek Ayu Supriatini dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2021) juga menyatakan bahwa *economic value added* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan kinerja dalam suatu perusahaan, maksud dari hal ini jika nilai EVA dalam perusahaan positif, maka perusahaan itu menampilkan sinyal kinerja baik sehingga investor menjadi tertarik melaksanakan aktivitas investasi, cerminan kinerja baik dari perusahaan itu menjadikan citra positif dalam perusahaan sehingga mempengaruhi peningkatan harga saham dalam perusahaan tersebut eahingga disimpulkan nilai EVA yang semakin tinggi akan diikuti secara searah oleh harga saham perusahaan tersebut.

H₁: Nilai Tambah Ekonomi berpengaruh positif terhadap *Stock price*

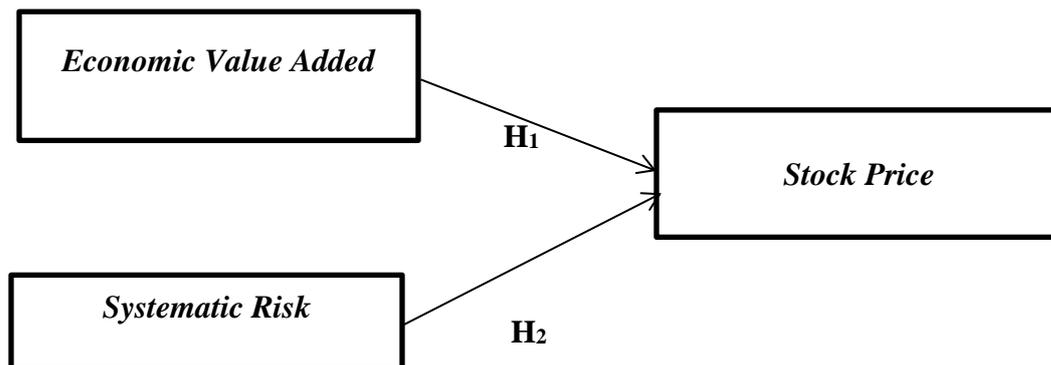
Hubungan Risiko Sistematis Terhadap *Stock Price*

Risiko Sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Misalnya adanya perubahan tingkat suku bunga, kurs valas, kebijakan pemerintah. Ketika risiko sistematis semakin meningkat maka penilaian negatif investor akan membuat permintaan terhadap saham menurun sehingga mempengaruhi harga saham.

Penelitian Dede Arif Rahmani, dkk (2017) menyatakan bahwa variabel risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan pada penelitian Fitria Maulana (2017) menyatakan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂: Risiko Sistematis berpengaruh negatif terhadap *Stock Price*

Variabel *economic value added* dan risiko sistematis dapat berpengaruh terhadap harga saham, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis yang mendasari penelitian ini, seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Variabel dan Pengukuran

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen adalah variabel yang besaran nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel tetap pada penelitian ini adalah Harga Saham.

2. Variabel Independen adalah variabel yang besaran nilainya mempengaruhi variabel tetap. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah *Economic Value Added* dan Risiko Sistematis.

Populasi, Sampel dan *Sampling* Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013–2021 yang terdiri dari 10 perusahaan yang disajikan pada tabel dibawah ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan melihat kriteria dengan pertimbangan tertentu. Terdapat jumlah sampel 7 perusahaan subsektor farmasi dan data diolah sebanyak 63 sampel penelitian perusahaan subsektor farmasi periode 2013-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2013–2021 yang di dokumentasikan dalam www.idx.co.id dan www.ticmi.co.id.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel (*pooled data*) dengan bantuan *software Eviews versi 9*. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis estimasi linear data panel, penentuan model regresi data panel, analisis regresi data panel dan uji hipotesis. Sementara pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji T, Uji F, serta Uji Koefisien Determinan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam Ghozali 2013:98).

Tabel 1: Hasil Uji F

F-statistic	20.16125
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Olahan Eviews 9, 2022

Hasil yang diperoleh dari uji F dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai F sebesar 20.16125 dan nilai profitabilitas sebesar 0.000000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0.000000 < 0,05$). Hal ini memiliki arti bahwa *Economic Value Added* dan Risiko Sistematis berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan variabel bebas dalam fungsi yang bersangkutan. Besarnya nilai R^2

diantara nol dan satu ($0 < R < 1$). Jika nilainya mendekati angka satu, maka model tersebut baik.

Tabel 2: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.712016
--------------------	----------

Sumber : Data Olahan Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan *adjusted R square* sebesar 0.712016. Hal ini berarti bahwa 71% harga saham dapat dijelaskan oleh *economic value added* dan risiko sistematis, sedangkan sisanya sebesar 29% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99).

Tabel 3: Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.362090	0.073825	99.72303	0.0000
EVA?	0.013470	0.003436	3.920688	0.0003
RS?	-0.140018	0.069667	-2.009815	0.0495

Sumber : Data Olahan Eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hipotesis parsial untuk setiap variabel independen dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai t hitung 3.920688 dan nilai probabilitas $0.0003 < 0,05$. Hal ini memiliki arti secara parsial bahwa variabel EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
2. Variabel Risiko Sistematis memiliki nilai t hitung -2.009815 dan nilai probabilitas $0.0495 < 0,05$. Hal ini memiliki arti secara parsial bahwa Risiko Sistematis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi (EVA) terhadap *Stock prise*

Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya besar kecilnya EVA yang dihasilkan akan mempengaruhi harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar nilai t hitung 3.920688 dengan nilai probabilitas 0.0003, dimana angka tersebut signifikan karena probabilitas lebih kecil dari 0,05.

EVA menunjukkan laba sebenarnya (*real earning*) dari perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya, disebabkan adanya kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada investor dan kreditur yaitu biaya modal. EVA merupakan alat ukur ideal bagi perusahaan untuk mengoptimalkan dana yang telah diinvestasikan. Dengan pendekatan EVA, kemampuan perusahaan dalam memberdayakan kapitalnya menjadi transparan, karena semua biaya modal dihitung. EVA juga mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal rendah.

Kenaikan nilai EVA disebabkan oleh semakin meningkatnya laba usaha setelah pajak (NOPAT) dan perusahaan mampu menekankan biaya modalnya. Jadi, apabila NOPAT

dapat menutupi atau mengcover biaya modal (*capital charges*) maka EVA tersebut otomatis positif. Semakin tinggi nilai EVA maka semakin bagus kinerja saham perusahaan dan semakin besar kekayaan yang mampu diciptakan, hal ini semakin menarik minat investor untuk berinvestasi. Kondisi ini juga membuat permintaan atas saham perusahaan meningkat yang diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan. Sebaliknya jika nilai EVA menurun maka harga saham juga ikut menurun, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan EVA merupakan nilai tambah ekonomis yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Siti Zulfa Tsuroyya Effendi (2020) dan Kadek Ayu Supriatini, Ni Luh Gede erni Sulindawati (2021) yang menyatakan bahwa EVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Fernando Sitompul (2017), Kevin Kuasa Putra (2018), Rosmawati (2018) dan Noviyanti (2021) yang menyatakan bahwa EVA tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Systematic Risk* terhadap *Stock Price*

Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa Risiko Sistematis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar nilai t hitung -2.009815 dengan nilai probabilitas 0.0495 , dimana angka tersebut signifikan karena probabilitas lebih kecil dari $0,05$. Dalam dunia investasi risiko sistematis merupakan risiko yang mempengaruhi pasar saham dan disebabkan oleh faktor lain yang berada di luar kendali perusahaan atau dengan kata lain seorang investor tidak dapat mengontrol risiko ini.

Hal ini menunjukkan bahwa investor menganggap risiko sistematis tidak cukup informatif sebagai alat ukur investasi. Sehingga investor cenderung memilih perusahaan yang bagus daripada saham yang bagus. Teori investasi tentang *high risk high return*, tidak selamanya sesuai karena terkadang tidak semua investor menyukai sebuah tantangan. Biasanya seorang investor lebih memilih menghindari risiko apabila ketika risiko suatu perusahaan terlalu tinggi. Dari sifat menghindari risiko inilah yang mengakibatkan kurangnya minat investor terhadap saham di suatu perusahaan sehingga mengakibatkan turunnya harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh Nafisatul Amnia (2018) yang menyatakan bahwa risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Dede Arif Rahmani, Nugraha, Ika Putra Waspada (2017) bahwa risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Economic Value Added* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi nilai EVA akan menarik minat investor dalam berinvestasi sehingga menyebabkan harga saham naik.
2. Variabel Risiko Sistematis memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi suatu risiko sistematis perusahaan akan membuat harga saham menurun, sebaliknya rendahnya risiko sistematis akan membuat harga saham tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. *Economic Value Added* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu disarankan untuk perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan EVA agar investor semakin tertarik untuk menginvestasikan saham pada perusahaan tersebut. Mempertahankan EVA yang positif dapat dilakukan dengan cara: mempertahankan efisiensi biaya modal, mempertahankan dan meningkatkan laba perusahaan tanpa penambahan biaya modal. Dan untuk investor disarankan untuk menjadikan EVA sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian/ pelepasan saham perusahaan tersebut.
2. Risiko Sistematis berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu disarankan untuk perusahaan agar memberikan informasi kepada para investor mengenai kondisi perusahaan dan kondisi keuangannya sebagai risiko tidak sistematis yang ditanggung investor, karena setiap perusahaan memiliki kondisi yang berbeda. Dan untuk investor yang ingin berinvestasi disarankan untuk memperhatikan risiko saham perusahaan tersebut. Karena melalui hal tersebut investor dapat mengetahui ketahanan perusahaan terhadap pasar yang selalu berubah-ubah sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Amnia, N., & Agustin, S. (2018). Pengaruh Variabel Fundamental Keuangan Perusahaan Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pertambangan Batubara. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8.
- Apriaty, R. dan R. S. K. (2019). Pengaruh Risiko Sistematis dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen UMKT*, 13(2), 104–113.
- Arif Rahmani, D., & Waspada, I. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Studi Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Industri Keuangan Sub Sektor. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 8(1), 17–21.
- Azis, M., Sri, M., & Maryam, N. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* (1st ed.). Deepublish.
- Brigham, & H. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- David, W. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Grasindo.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Fitria Maulana. (2017). ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA. *KINDAI*, 13, 113–122.
- Gujarati, D. dan D. P. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika* (5th ed.). Salemba Empat.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). BPFE.
- Hilmi, I., Astuty, P., & Setiadi, D. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2017). *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 254–267.
- Husnan, S. dan E. P. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (7th ed.). UPP STIM

YKPN.

- Imam, G. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Isnurhadi, Puspita, V., & Umrie, H. M. A. R. H. (2014). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Dalam Kelompok LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 2(2), ISSN 0216-6836. <https://doi.org/10.33087/sms.v2i2.75>
- Noviyanti. (2021). *Pengaruh Economic Value Added (EVA), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2007-2019*. 1(2), 765–773.
- Nurjanah, S. W. J. (2020). Pengaruh Resiko Sistematis dan ROI Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Borneo Student Research*, 1(2), 786–790.
- Octaviany, W., Prihatni, R., & Muliastari, I. (2021). Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(1), 89–108.
- Putra, K. K., & Sibarani, M. (2018). Analisis Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2014-2017. *Journal of Accounting and Business Studies*, 3(2), 79–94.
- Rorong, A., Saerang, I. S., & Untu, V. (2017). Analisis Risiko Sistematis dan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol 5(No 3), ISSN 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/18285/18197>
- Rosmawati. (2018). Pengaruh Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*, 3(2), 377–381. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/1670/1358>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- S Maasi Sahat, A. (2018). PENGARUH LEVERAGE DAN RISIKO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN, FARMASI DAN TEKSTIL DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 1998, 1999 & 2000. *Gema Kampus*, 13(1), 59–68.
- Sitompul, F., Kristanti, F. T., Si, M., Budiono, D. E., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2017). *PENGARUH PRICE TO EARNING RATIO , ECONOMIC VALUE ADDED DAN (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia THE INFLUENCE OF PRICE TO EARNING RATIO , ECONOMIC VALUE ADDED AND RETURN ON EQUITY OF STOCK PRICE (Study in Stud*. 4(2), 1551–1556.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaeman, N. R. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*. Pustaka Reka Cipta.
- Supriatini, K. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2021). Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Net Interest Margin, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 50. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.26756>

- Suripto, D. (2015). *Manajemen Keuangan : Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economiv Value Added* (Alfabeta (ed.)).
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi.”* PT. Kanisius.
- Yuli, P. D., & Preatmi, N. (2020). Pengaruh Analisis Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham pada Pasar Modal Syariah. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(01), 103–116. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i01.12>
- Zvi, B., Kane, A., & Marcus, J. A. (2014). *Manajemen Portofolio dan Investasi* (9th ed.). Salemba Empat.
- www.id.investing.com
- www.pefindo.com
- www.ticmi.co.id
- www.idnfinancials.com
- www.idx.co.id
- www.sahamok.net
- www.ksei.co.id